PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MATERI KEKHALIFAHAN ALI BIN ABI THALIB PADA MATA PELAJARAN SKI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *ON BOARD PICTURE STORIES* SISWA KELAS VI MI HIDAYATUN NAJAH LATSARI TUBAN

SKRIPSI

Oleh:

Silvia Lady Beauty Virdausillah

D07214018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Silvia Lady Beauty Virdausillah
NIM	: D07214018
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2018

Yang MembuatPernyataan

METERAI TEMPEL
TGL.
E4E5FAFF190884411
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Silvia Lady Beauty Virdausillah
NIM. D07214018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Silvia Lady Beauty Virdausillah

Nim : D07214018

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MATERI KEKHALIFAHAN ALI BIN ABI THALIB PADA MATA PELAJARAN SKI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI ON BOARD PICTURE STORIES SISWA KELAS VI MI HIDAYATUN NAJAH LATSARI TUBAN**

Ini telah diperiksa dan setujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Juli 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Munawir, M.Ag	**Drs. Nadlir, M.Pd.I**
NIP 196508011992031005	NIP 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Silvia Lady Beauty Virdausillah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP.196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SILVIA LADY BEAUTY VIRDAUSILLAH

NIM : D07214018

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

E-mail address : Silvialadybeautyvirdausillah99

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MATERI KEKHALIFAHAN ALI BIN ABI THALIB PADA MATA PELAJARAN SKI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *ON BOARD PICTURE STORIES* KELAS VI MI HIDAYATUN NAJAH LATSARI TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Agustus 2018

Penulis

Silvia

(SILVIA LADY BEAUTY VIRDAUSILLAH)

ABSTRAK

Silvia Lady Beauty Virdausillah, 2018. Peningkatan Keterampilan Bercerita Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib pada Mata Pelajaran SKI dengan Menggunakan Strategi *On Board Picture Stories*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya. **Dr. H. Munawir, M.Ag** dan **Drs. Nadlir, M.Pd.I**

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan Bercerita, Sejarah Kebudayaan Islam, Strategi *On Board Picture Stories*.

Latar Belakang penelitian ini adalah karena kurangnya siswa terampil bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, materi para kholifah pada siswa kelas VI MI Hidayatun Najah Tuban. Kurangnya terampil bercerita dikarenakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi, guru hanya menggunakan satu jenis metode yaitu ceramah saat mengajar yang menyebabkan siswa menjadi bosan. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa melalyui tindakan kelas dengan menggunakan media gambar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan strategi *on board picture stories* dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI MI Hidayatun Najah Tuban?, 2) Bagaimana peningkatan keterampilan bercerita setelah penerapan strategi on board picture stories materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI MI Hidayatun Najah di Tuban?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dengan menggunakan Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, penilaian performan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *on board picture stories* dapat meningkatkan aktifitas guru dari 71,42(cukup baik) pada siklus I menjadi 82,14(baik) pada siklus II. Aktifitas siswa meningkat dari 63,33(cukup baik) pada siklus I menjadi 86,67 (baik) pada siklus II. 2) Peningkatan keterampilan bercerita sejarah kebudayaan Islam nilai rata-rata 73,1 pada siklus I menjadi 76,9 pada siklus II dan persentase ketuntasan siswa 57,14% pada siklus I meningkat menjadi 80,95% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 9
F. Signifikansi Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Bercerita
   1. Pengertian Keterampilan bercerita 12
   2. Manfaat Keterampilan Bercerita 13
   3. Tujuan Keterampilan Bercerita 15
   4. Indikator Keterampilan Bercerita 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 18
2. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam 20
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam 21
4. Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib 22
C. Strategi *On Board Picture Stories*
1. Pengertian Strategi *On Board Picture Stories* 24
2. Komponen dan langkah-langkah Strategi *On Board Picture Stories* 25
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *On Board Picture Stories*.....27

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian..... 28
B. *Setting* dan Subyek Penelitian..... 31
C. Variabel yang Diteliti..... 31
D. Rencana Tindakan..... 31
E. Data dan Cara Pengumpulannya 38
F. Analisis Data 43
G. Indikator Kinerja 45
H. Tim Peneliti dan Tugasnya..... 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 48
B. Pembahasan.....69

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 75
B. Saran 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA .....
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....
RIWAYAT HIDUP .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kebijaksanaan kebudayaan suatu bangsa. Pendidikan harus dapat dan perlu memperbaiki kedudukan kebahasaan dari semua kelompok kebudayaan, yang menembus batas-batas komunikasi dan dapat menyediakan kesempatan kerja, manfaat-manfaat bagi kehidupan nasional, hak-hak warganegara dan dapat menyediakan kesempatan kerja, manfaat-manfaat bagi kehidupan nasional, hak-hak warganegara dan sebagainya. Di samping itu, pendidikan harus mengajar masyarakat untuk melihat perbedaan-perbedaan bahasa dan menyadari kelaziman-kelaziman orang lain serta kebudayaan mereka sendiri.

Penyelidikan tentang sistem pendidikan formal di negara-negara yang mempunyai bahasa atau dialek yang berbeda-beda membuktikan bahwa masalah-masalah bahasa sering dijumpai di sekolah-sekolah dan sebagian besar menyebabkan kemunduran belajar. Keberhasilan sekolah sebagian besar bergantung pada kemampuan lisan dan tertulis.

Oleh karena itu, bila kurikulum, bahan pelajaran, dan metode mengajar tidak diarahkan kepada kemampuan bahasa siswa, maka kesulitan dalam komunikasi antara pengajar dan siswa akan merusak motivasi belajar. Untuk mengatasi dan memperbaiki situasi yang demikian itu, maka teknik-teknik analisis linguistik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosiolinguistik dapat digunakan untuk membantu penyesuaian kurikulum dan metode kepada sosial-kultural dan kebahasaan.[1]

Simpulan dari semua studi itu umumnya menyatakan bahwa dalam belajar bahasa anak-anak lebih baik daripada orang dewasa dalam semua hal, terutama berkenaan dengan pencapaian hasil akhir. Anak-anak kelihatan sangat luwes dan mudah dalam memperoleh bahasa baru, sedangkan orang dewasa mengalami kesulitan dalam memperoleh tingkat kemahiran bahasa.

Waktu yang tepat untuk memulai belajar bahasa di sekolah umum, sesuai dengan tuntutan psikologi anak adalah antara umur 4 – 10 tahun. Untuk belajar bahasa secara alamiah di lingkungan penutur asli dapat terjadi hanya selama periode kritis untuk pemerolehan bahasa, yaitu antara umur dua tahun dan masa pubertas. Sebelum umur dua tahun, belajar bahasa tidak mungkin dilakukan karena kurangnya kedewasaan otak, sedangkan pada masa pubertas sedangkan pada masa pubertas laterisasi fungsi bahasa ke dalam bagian otak. Hal ini mengakibatkan hilangnya kelenturan serebral otak yang diperlukan untuk belajar bahasa.[2]

Unsur lain yang penting dalam proses belajar bahasa adalah peranan otot-otot alat bicara. Kelenturan otot-otot ini mempengaruhi pemerolehan bahasa, terutama dalam kegiatan melafalkan bunyi bahasa. Seseorang yang berada di atas umur pubertas umumnya sulit memperoleh kemahiran dalam pelafalan sebagai penutur asli karena berkurangnya kelenturan otot alat bicara. Ini berbeda dengan anak kecil yang

---

[1] Wassid Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 117.
[2] *Ibid*, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bersamaan waktunya mempelajari dua bahasa sekaligus. Hasil pelafalan pada umumnya tak jauh berbeda dengan yang dicapai pada pelafalan bahasa.

Dari segi kognitif, orang dewasa cenderung lebih sempurna dalam menguasai kaidah eksplisit, yaitu tatabahasa. Namun dari segi afektif, yaitu sikap dan sifat pribadi yang mendukung proses belajar bahasa, orang tua cenderung kurang dibandingkan anak-anak. Hal ini dilaporkan oleh hasil penelitian Taylor pada tahun 1974 dan Schuman pada tahun 1975. Mereka melaporkan bahwa anak-anak mempunyai kapasitas pribadi yang lebih besar daripada orang dewasa. Anak-anak belum memiliki hambatan-hambatan psikologis tentang identitas diri, yaitu misalnya rasa takut salah dalam menggunakan bahasa. Mereka tidak terhalangi dalam belajar bahasa kedua dengan sikap negatif terhadap penutur bahasa itu dan anak-anak pada umumnya mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar bahasa. Ini berarti bahwa anak-anak menghadapi tugas belajarnya sebagai tugas yang ringan.

Anak-anak tidak akan pernah belajar suatu bahasa kalau dia tidak dibesarkan dalam suatu lingkungan pemakaian bahasa, tetapi kalau dia mempelajari lebih banyak daripada yang tersedia baginya melalui lingkungannya sendiri. Belajar bahasa seperti halnya produksi, persepsi, dan komprehensif bahasa, bersifat konstruktif, dan anak-anak (seperti halnya orang dewasa) mempergunakan baik informasi eksteren maupun intern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerolehan bahasa anak selalu menjadi awal pembicaraan tentang persoalan pemerolehan bahasa. Perkembangan pemerolehan bahasa anak menjadi contoh yang baik untuk menganalisis lebih dalam tentang bagaimana terjadinya transfer bahasa.[3]

Kurangnya siswa terampil bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, materi para kholifah pada siswa kelas VI MI Hidayatun Najah Tuban. Kurangnya terampil bercerita dikarenakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi, guru hanya menggunakan satu jenis metode yaitu ceramah saat mengajar yang menyebabkan siswa menjadi bosan.

Salah satu masalah yang dijumpai pada pembelajaran mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah siswa hanya sekedar mendengar, memperhatikan, mencatat, dan mengerjakan soal latihan, padahal siswa harus aktif dalam pembelajaran tersebut, seperti bercerita sejarah Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْبَاءِ الرَّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya ; Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu Muhammad, agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu segala kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.

Mata `pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh siswa di Indonesia, termasuk siswa MI Hidayatun Najah.

[3] *Ibid*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, strategi, media, dan pendekatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru harus bisa memilih strategi, model, media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah setiap angkatan di bagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas A, kelas B, kelas C untuk penelitian ini peneliti memilih kelas , terdiri dari 21 siswa, dan di kelas VI A ini adalah kelas unggulan atau siswa pilihan jadi siswanya mudah dikondisikan dan semangat dalam belajar. [4]

Jadi Madrasah ini tidak hanya berdiri unit Madrasah Ibtidaiyah namun juga terdapat unit *Play Group* dan Raudhatul Athfal. Madrasah ini bangunannya sudah bagus, madrasah ini tenaga pendidiknya cukup banyak dan kebanyakan tenaga pendidiknya sudah bersertifikasi.

Salah satu masalah yang dijumpai pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah siswa hanya mendengar, memperhatikan, dan mengerjakan soal latihan, padahal siswa harus bisa bercerita sejarah islam dengan benar karena salah satu keterampilan yang penting dalam belajar yaitu keterampilan bercerita, karena keterampilan bercerita merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan

[4] Chodijah, Guru SKI kelas VI MI Hidayatun Najah, Tuban, wawancara pribadi, Tuban 22 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan bahasa paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.[5]

Dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, siswa kurang antusias dalam nama tokoh sejarah Islam dan masih belum mengetahui alur kisah sejarah Islam karena malas, dan kurang terbiasanya bercerita sejarah Islam. Itu bisa dilihat dari 100% hanya 65% siswa yang tuntas mencapai nilai KKM keterampilan bercerita. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas VI A mereka lebih suka pembelajaran bercerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan diberi gambar kemudian mereka bercerita apa yang ada di gambar tersebut.

Akibat permasalahan tersebut maka tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang bisa maksimal dalam kegiatan bercerita sejarah Islam. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran keterampilan bercerita mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *on board picture stories*, strategi ini dianggap cocok untuk meningkatakan semangat belajar siswa dan keterampilan bercerita pada materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib..

Strategi *on board picture stories* merupakan aktifitas bercerita sebuah kisah berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan pikirannya tentang suatu hal tertentu, kemudian menceritakan sesuai dengan apa yang ada di gambar.

[5] Wassid Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian terdahulu, penerapan pembelajaran materi keterampilan bercerita pengalaman dengan menggunakan metode cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berceritanya yang terlihat pada peningkatan niai rata-rata kuesioner bercerita yani kuesioner awal 68,4% dan kuesioner akhir 80,9%, meningkatnya aktivitas siswa yakni dari 69,68% pada siklus I, kemudian 79,86% pada siklus II, dan meningkatnya keterampilan bercerita yakni dari 68,54% pada siklus I kemudian 80,27% pada siklus II.

Pada penelitian terdahulu kedua, penerapan pembelajaran materi keterampilan bercerita dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berceritanya yang terlihat pada peningkatan niai rata-rata kuesioner bercerita yani kuesioner awal 58,33% dan kuesioner akhir 70,9%, meningkatnya aktivitas siswa yakni dari 67,83% pada siklus I, kemudian 78,26% pada siklus II, dan meningkatnya keterampilan bercerita yakni dari 64,67% pada siklus I kemudian 83,33% pada siklus II.

Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa media gambar sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan bercerita peserta didik dan dapat meningkatkan semangat peserta didik dari pada tidak menggunakan media gambar.

Perbedaan terdahulu dan yang sekarang akan diteliti yakni dalam segi penerapan strategi yang berbeda. Akan tetapi, terdapat persamaan di peningkatan keterampilan bercerita. Dari paparan diatas berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian menggunakan strategi *on board picture stories*, strategi ini dirasa cocok untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib sehingga peneliti mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Bercerita Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Strategi *On Board Picture Stories* Siswa Kelas VI MI Hidayatun Najah Tuban.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *on board picture stories* dalam meningkatkan keterampilan bercerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI MI Hidayatun Najah Tuban?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan bercerita setelah penerapan strategi *on board picture stories* materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VI MI Hidayatun Najah di Tuban?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai sebuah gagasan yang inovatif. Gagasan yang dimaksud adalah dengan menggunakan strategi *on board picture stories* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam MI Hidayatun Najah Tuban.

Dengan menggunakan strategi siswa akan diajak belajar dengan memberikan gambar-gambar yang sudah tersusun kemudian siswa berkelompok akan menuliskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita sesuai dengan gambar. Adapun yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah:

1. Pengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan sesuai dengan strategi *on board picture stories.*
2. Pengembangkan instrument penilaian sesuai dengan *on board picture stories*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *On Board Picture Stories* pada materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI Hidayatun Najah di Tuban.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI Hidayatun Najah di Tuban.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini meliputi:

1. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi khalifah Ali Bin Abi Thalib. SK : Mengenal sejarah khalifah Ali Bin Abi Thalib, KD : Menunjukkan contoh-contoh nilai-nilai positif dari kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib.
2. Penerapan strategi *on board picture stories* untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas VI MI Hidayatun Najah Tuban.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa:

   Siswa dapat menerima dan meningkatkan keterampilan bercerita sejarah kebudayaan islam materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib dengan mudah dan semangat dengan menggunakan strategi *on board picture stories*.

2. Manfaat bagi guru:

   Guru mendapatkan pengetahuan dan dapat mengembangan strategi dalam mengajar, dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan berbagai strategi, salah satunya strategi *on board picture stories* untuk meningkatkan keterampilan bercerita.

3. Manfaat bagi sekolah:

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada sekolah tentang strategi dalam pembelajaran.

4. Manfaat bagi masyarakat:

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatakan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Manfaat bagi peneliti:

Peneliti mendapatkan ilmu dan pengalaman baru setelah melakukan penelitian dan tindakan kelas yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. KETERAMPILAN BERCERITA

1. Pengertian Keterampilan Bercerita

Keterampilan adalah kegiatan belajar yang berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespons dengan menggunakan gerak.[6]

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangka potensi kemampuan berbahasa.

Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melaui ucapan dan penuturan tentang

[6] Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. VII, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu (ide). Sementara dalam konteks pembelajaran anak MI, bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya embai dngan tujuan melatih anak alam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memeiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dngan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik. Dalam kegiatan kterampilan bercerita secara ini perlu diperhatikan beberapa hal seperti kelancaran, pelafalan, intonasi dan ekspresi ketika bercerita. Untuk mengetahui sejauh mana anak dapat terampil bercerita, dapat dilakukan latin bercerita secara lian, misalnya dengan cara performen di depan kelas dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Bercerita

Ada tiga manfaat yang dapat dipetik dari bercerita, yaitu :

a. Memberikan hiburan
b. Mengajarkan kebenaran
c. Memberikan keteladanan atau model.

Cerita adalah sejenis hiburan yang murah, yang kehadirannya amat diperlukan sebagai bumbu dalam pergaulan. Pertemuan akan terasa kering dan gersang tanpakehadiran cerita. Kisah-kisah lama pada umumnya memiliki tema hitam putih, artinya kebenaran dan keluhuran budi yang dipertentangkan degan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebatilan akan selalu dimenangkan. Disitulah pencerita mengajarkan nilai luhur yang bersifat universal, sekaligus menghadirkan tokoh protagonis sebagai model keteladanan.

Untuk menjadi pencerita yang baik dibutuhkan persiapan dan latihan. Persyaratan yang perlu diperhatikan, antara lain :

a. Penguasaan dan penghayatan cerita
b. Penjelasan dengan situasi dan kondisi
c. Pemilihan dan penyusunan kalimat
d. Pengekspresian yang alami
e. Keberanian.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih berucap sekaligus mendengarkan sehingga melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bercerita berperan sebagai media bersosialisasi dimana cerita dapat menyajikan cita-cita, tanggung jawab, teladan, aturan hidup sehinggga cerita lebih menjanjikan dan lebih ampuh untuk mengubah dan membentuk karakter anak. Bercerita juga dapat melatih kecerdasan emosional, yaitu melatih kemampuan anak untuk berempati, rasa percaya diri, berkomunikasi serta memotivasi diri.[7]

[7] http://id.shvoong.com/lifestyle/family-and-relations/2354813-manfaat-bercerita-untuk-anak/ diambil pada Rabu, 20 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Bercerita

Pada dasarnya, tujuan utama dari bercerita adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001: 277), yang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain.

Sementara itu, Tarigan (1981: 17) mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita yaitu sebagai berikut:

a. Memberitahukan dan melaporkan (to inform)

b. Menjamu dan menghibur (to entertain)

c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (to persuade).

Mudini dan Salamat Purba (2009: 4) menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:

a. Mendorong atau menstimulasi

   Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inpirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, pidato Ketua Umum Koni di hadapan para atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkrit yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

c. Menggerakkan

Maksud dari menggerakkan apabila pembicaraan menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

d. Menginformasikan

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.

e. Menghibur

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan gembira lainnya. 13 Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari kegiataan bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara melaporkan, membujuk, mengajak dan meyakinkan.

Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru juga dimaksudkan untuk, antara lain:

a. Menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yan tenah dibicarakan,
b. Menjaga kestabilan proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental
c. Membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran
d. Mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran
e. Memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual[8]

4. Indikator Keterampilan Bercerita

Siswa dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang diinginkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki berdasarkan kategori proses kognitif.

[8] Idris Marno,Strategi, *Metode dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 139-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif[9]

No.	Kategori Peran Kognitif	Contoh
2.1	Mengartikan	Menguraikan kata-kata sendiri dalam bercerita
2.2	Memberikan contoh	Memberikan contoh nilai-nilai positif kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib
2.3	Mengklarifikasi	Mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan peristiwa Tahkim
2.4	Menyimpulkan	Memberi kesimpulan pendek dari kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib
2.5	Menduga	Mengambil kesimpulan sementara dari tujuan pembelajaran
2.6	Membandingkan	Membandingkan kehalifahan antara Ali dan Utsman
2.7	Menjelaskan	Menjelaskan penyebab peristiwa Tahkim

Berdasarkan indikator bercerita, indikator yang digunakan dalam bercerita mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib adalah bercerita nilai-nilai positif kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib dan menyimpulkan.

B. MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kalimat sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam. Kata “sejarah” dalam bahasa Arab berasal dari kata “syajarah” yang berarti pohon, sejarah atau “syajarah” berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejak benih pohon itu sampai segala hal yang dihasilkan oleh pohon tersebut. Dengan kata lain, sejarah atau “syajarah” adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang

[9] Wowo sunaryo kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkannya. Dengan demikian, sejarah dapat di artikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu.[10]

Menurut istilah, sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dicatat dngan lengkap dan benar-benar terjadi di masa lampau.

Kebudayaan berasal dari Sansekerta yaitu buddayah yang merupakan bentuk jamak dari buddi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan "daya" brarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia. Istilah kebudayaan sering dikaitkan dengan Islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi.

Sedangkan Islam, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul dan datangnya dari Allah. Islam secara bahasa adalah aktivits diri kepada Tuhan, tetapi Islam juga adalah nama agama. Oleh karena itu, Alah SWT berfirman "Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Alah hanyalah Islam" (QS. Ali Imran [3]: 19).[11]

Adapun kompetensi dasar dan indikator untuk menigkatkan keterampilan becerita dalam penelitian ini adalah :

[10] www.muhammad-haidir.blogspot.com diakses pada Rabu 20 Desember 2017.
[11] Didiek, Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet I, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Menunjukkan contoh-contoh nilai-nilai positif dari Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib.	4.2.1 Bercerita sesuai alur cerita 4.2.2 Berceritadengan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita 4.2.3 Bercerita dengan susunan kalimat yang baik dan benar

2. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan tiga orientasi :

1) Sejarah merupakan pegetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia dalam masa lampau dalam kaitanya dengan keadaan masa kini.
2) Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehiupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa masa lampau.
3) Sejarah sebagai falsafah yang didasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

a. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam :

1) Mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.

2) Mengetahui tempat-tempat bersejarah para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.

3) Memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.

b. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

1) Sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.

2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathul Makkah dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.

4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.

5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan ruang lingkup diatas, pernyataan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.[12]

4. Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib

Ali adalah putra Abi Thalib ibn Abdul Muthalib. Ia adalah sepupu Nabi Muhammad SAW, yang kemudian menjadi menantunya karena menikahi putri Nabi Muhammad SAW yakni Fatimah. Ia telah ikut bersama Rasulullah SAW sejak bahaya kelaparan mengancam kota Makkah dan tinggal rumahnya. Ia masuk Islam ketika usianya sangat muda dan termasuk orang yang pertama masuk Islam dari golongan pria. Pada saat Nabi menerima wahyu pertama, Ali berumur 13 tahun.

Nilai-nilai positif kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib, yakni sebagai berikut :

1. Tawadlu' yang ditunjukkan Ali Bin Abi Thalib sebagai sosok pemimpin yang rendah hati. Beliau terpaksa memerangi Khawarij demi melindungi rakyatnya.
2. Kezuhudan, yang ditunjukkan khalifah Ali Bin Abi Thalib dengan melengserkan pemerintahan Utsman Bin Affan yang mana kebanyakan menjadi koruptor.

[12] Departemen Agama, *Kurikulum KTSP 2006*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan Ali Bin Abi Thalib, para gubernur yang menyebabkan timbulnya berbagai gerakan pemberontakan terhadap pemerintahan khalifah Utsman Bin Affan.

Mereka melakukan itu karena khalifah Utsman Bin Affan pada paruh kedua masa kependudukannya tidak mampu lagi melakukan kontrol terhadap para penguasa yang berada dibawa pemerintahannya.

Hal itu disebabkan karena usianya yang sudah lanjut usia, selain para gubernur sudah tidak lagi banyak yang memiliki idealisme untuk memperjuangkan dan mengembangkan Islam.

Pemberontakan ini pada akhirnya membuat sengsara banyak rakyat, sehingga rakyat pun tidak suka pada mereka.

Berdasarkan pengamatan inilah kemudian khalifah Ali Bin Abi Thalib sebagai pengganti gubernur lama yaitu : Sahl Ibn Hanif sebagai gubernur Syria, Utsman Bin Affan sebagai gubernur Basrah, Umrah Ibn Syihab sebagai gubernur Kuffah, Qais Ibn Sa'ad sebagai gubernur Mesir, dan Ubaidah Ibn Abbas sebagai gubernur Yaman.

3. Cinta ilmu, yang ditunjukkan Ali Bin Abi Thalib dengan mencetuskan adanya ilmu nahwu.

   Ali Bin Abi Thalib menjelaskan sebab kedalaman dan keluasan ilmu yang Allah karuniakan kepadanya bahwa hal itu karena ia dapatkan dari Rasulullah dengan suka bertanya. Ia berkata, "Apabila aku bertanya, maka aku berikan apa yang aku tanyakan tersebut. Dan apabila aku diam, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku pun tidak mendapatkan sesuatu." Dalam keadaan tertentu, ketika Ali Bin Abi Thalib merasa malu kepada Rasulullah padahal ia ingin bertanya kepada beliau, maka ia pun meminta kepada salah seorang sahabat yang lain agar menanyakan apa yang ia inginkan tersebut kepada Rasulullah SAW.

4. Dermawan, yang ditunjukkan khalifah Ali Bin Abi Thalib dengan membangun kota Kuffah.

   Pada masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib, mendapat usaha positif yang dilaksanakannya, terutama dalam masalah tata kota. Salah satu kota yang dibangun adalah kota Kuffah.[13]

C. Strategi *On Board Picture Stories*

1. Pengertian Strategi *On Board Picture Stories*

Strategi adalah suatu pola yag direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.[14]

Dalam pembelajaran, terdapat tiga pihak sebagai pemegang peran seperti diungkapkan oleh Sudjana (2001) yakni guru, siswa, dan kurikulum yang menjadi kepedulian keduanya, yaitu kepedulian guru dan siswa. Guru pemegang utama dalam setiap strategi pembelajaran.[15]

---

[13] Supriyadi Dedi, *Sejarah Peradaban Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 95-97
[14] Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3-4
[15] Sudjana, *Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran.* (Bandung: Falah Production, 2001),53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segera sumber yang dimiliki dan yang dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemp (Wina Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yan harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[16]

Strategi *On Board Picture Stories* merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam hal menginterpretasikan sebuah gambar yang banyak untuk disusun dalam sebuah gambar yang banyak untuk disusun dalam sebuah urutan yang logis dan bisa terbentuk suatu rangkaian cerita yang utuh.

2. Komponen dan Langkah-langkah Strategi *On Board Picture Stories*

Dalam menerapkan strategi *On Board Picture Stories* ada komponen yang diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan, yakni antara lain :

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan
b. Penyampaian informasi
c. Partisipasi siswa
d. Non tes
e. Kegiatan lanjutan[17]

[16] Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar I.* (Semarang: IKIP Semarang Press. 1991), 6
[17] Mulyono, *Strategi Pembelajaran,* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerapan diskusi kelompok strategi *On Board Picture Stories*, ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa saat diskusi, demikian menurut Jaime Bulato SJ, ialah:

a. Menjadi mendengar yang baik, artinya berusaha mendengarkan teman yang sedang berbicara dengan sepenuh hati
b. Menjadi pembicara yang baik. Berbicara untuk menyumbangkan buah pikiran tanpa malu-malu tidak takut salah atau ditertawakan
c. Tidak berbisik pada teman kiri kanan.[18]

Langkah-langkah strategi *On Board Picture Stories*, antara Slain :

a. Membantu kelompok (setiap kelompok 5-6 siswa) atau sesuai dengan jumlah yang ada.
b. Setiap kelompok mempersiapkan bahan-bahan dalam seperti buku SKI, lem, kertas karton, dan spidol warna.
c. Setiap kelompok menyusun gambar yang telah diberikan oleh guru sesuai kronologis yang terdapat di buku SKI.
d. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok, memonitor setiap pekerjaan siswa dan memberikan petunjuk apabila ada yang ditanyakan oleh siswa.
e. Siswa menempel gambar di kertas karton dan menyusun gambar sesuai kronologis yang terdapat pada buku SKI.
f. Siswa menempel kertas karton di papan tulis dan memberi nomer urut gambar dnegan spidol warna.

[18] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Keenam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Siswa bercerita kronologis sejarah sesuai dengan hasil diskusi dan siswa lain menyimak

h. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya

i. Siswa bercerita secara bergiliran

j. Akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *On Board Picture Stories*

a. Kelebihan strategi *On Board Picture Stories*, yaitu:

1) Siswa lebih semangat dalam pembelajaran

2) Siswa lebih antusias dalam bercerita

3) Melatih siswa bekerjasama

4) Melatih siswa berdiskusi

5) Saling memberikan pengetahuan

b. Kekurangan strategi *On Board Picture Stories*

1) Membutuhkan pengeluaran lumayan banyak

2) Mempersiapkan pembelajaran jauh hari

3) Banyak menyita waktu dalam melakukan strategi *On Board Picture Stories.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Diimplemaentasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna dan diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaanya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.[19]

Ada beberapa pengertian dari beberapapara ahli tentang penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut: [20]

1. Menurut Kurt Lewin, penelitian adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan , pengamatan, dan refleksi.
2. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktek sosial atau pendidikan yang

[19] Kunandar, *Langkah Mudah Penellitain Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 41.
[20] *Ibid*, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

3. Menurut Elliott, penelitian Tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan-tindakan tersebut.

Jadi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada tiga unsur atau konsep, yaitu "penelitian", "tindakan", "kelas", penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah unsur suatu aktivitas sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar. Kelas adalah sekolompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelejaran yang sama dari seorang guru.[21]

Dari definisi tersebut maka penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuaan tersebut.[22]

Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model Kurt Lewin. Kurt Lewin yang ide awalnya dikembangkan menjadi desain penelitian tindakan. Ada

[21] Kunandar, *Langkah Mudah…*, 45.
[22] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Prenadamedia Grup, 2009), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangkan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model *Kurt Lewin* akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut;

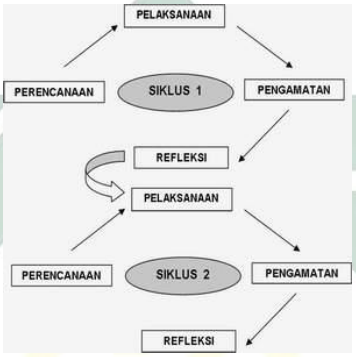

Gambar 3.1
PTK Model Kurt Lewin

Beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meingkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah: 1) Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekadar *trial and eror*. 2) Menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran. 3) Tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar. 4) Guru sebagai peneliti. 5) Mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru. 6) Dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan. 7) Dilaksanakan dengan tujuan perbaikan. 8) Murah biaya. 9) Disain lentur atau fleksibel. 10) Analisi data seketika dan tidak rumit. 11) Manfaat jelas dan langsung.[23]

[23] Kurnandar, *Langkah Mudah Penellitain…,51*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian
   a. Tempat penelitian : MI Hidayatun Najah Tuban
   b. Waktu penelitian : Semester genap tahun ajaran 2017-2018.
2. Subyek penelitian

   Subyek dalam penelitia ini adalah siswa siswi MI Hidayatun Najah kelas VI tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah 21 siswa dalam satu kelas.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel-variabel penelitia yang dijadikan titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa-siswi kelas VI MI Hidayatun Najah Tuban tahun ajaran 2017-2018.
2. Variabel proses : Penerapan strategi *On Board Picture Stories.*
3. Variabel output :Peningkatan keterampilan bercerita materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas ini menurut Kurt Lewin ada empat elemen dari penelitian tindakan yang dikembangakan yaitu: perencanaan (*Planning)*, tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangakan tindakan adalah perlakukan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah bagaian analisi tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.[24]

Beberapa prosedur yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI Hidayatun Najah Tuban sebagai berikut:

1. Siklus I
   a. Perencanaan

      Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

      1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
      2) Mempersiapkan barang dan fasilitas yang dibutuhkan di kelas saat penelitian
      3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

[24] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2016), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Guru mengucapkan salam

b) Guru mengajak doa bersama-sama

c) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar

d) Guru melakukan presensi

e) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan sekilas tentang (siapa saja yang menjadi khalifah) sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti

f) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib.

g) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami

2) Kegiatan inti

a) Siswa mengamati gambar yang diberikan guru seputar kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi kekhalifahan. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok

c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang akan diberikan (bercerita sesuai dengan gambar)

d) Siswa mengerjakan tugas menyusun gambar tentang materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib

e) Seluruh anggota kelompok bercerita sesuai hasil diskusi

f) Guru memberi penguatan kepada siswa yang telah dipelajari

3) Kegiatan penutup

a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini

b) Guru melakukan evaluasi pembelajaran

c) Guru bersama siswa membaca doa

d) Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Observasi

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Mengamati guru dalam proses pembelajaran

2) Mengamati tindakan siswa-siswi saat megikuti pembelajaran

3) Mengamati respon siswa-siswi dalam menangkap pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil observasi atau pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus selanjutnya.

1) Kegiatan refleksi diawali dengan memerikasa hasil pengamatan setelah observasi.
2) Merevisi proses pembelajaran yang ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran
3) Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
2) Membuat ulang rencana pelaksanaan pembelajaran
3) Mempersiapkan barang dan fasilitas yang dibutuhkan di kelas saat penelitian
4) Mengembangakan format evaluasi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan

1) Kegiatan pendahuluan

a) Guru mengucapkan salam

b) Guru mengajak doa bersama-sama

c) Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar

d) Guru melakukan presensi

e) Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti dengan tanya jawab seputar siapa saja yang menjadi khalifah

f) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib yang akan dilaksanakan

g) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami

2) Kegiatan inti

a) Siswa membawa gambar tentang materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib

b) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok

c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang akan diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Guru memberikan ice breaking

e) Siswa menyusun gambar sesuai tentang materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib

f) Guru memberikan pendampingan kepada setiap kelompok

g) Seluruh anggota kelompok bercerita hasil diskusinya

h) Guru memberi reward kepada kelompok yang nilainya tertinggi

i) Guru memberi penguatan kepada siswa yang telah dipelajari

3) Kegiatan penutup

a. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini

b. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

c. Guru bersama siswa membaca doa

d. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Observasi

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Mengamati guru dalam proses pembelajaran

2) Mengamati tindakan siswa-siswi saat megikuti pembelajaran

3) Mengamati kemajuan respon siswa-siswi dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil observasi atau pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan refleksi diawali dengan memerikasa hasil pengamatan setelah observasi.
2) Merevisi proses pembelajaran yang ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
3) Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yag dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Dengan demikian data berbeda dengan informasi. Informasi adalah berita yang merupakan hasil pengoahan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu[25]. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, anatara lain:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan pertanyaan atau berupa kata-kata untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberika data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini, meliputi:

[25] Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidik (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gambaran umum subyek penelitian yakni MI Hidayatun Najah Tuban
2) Materi yang disampaikan pada saat peneltian tindakan kelas
3) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah *On Board Picture Stories.*
4) Aktivitas siswa (lembar observasi aktivitas siswa)

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah merupakan data yang berwujud angka-angka dan bersifat mengukur. Data kuantitatif ini dalam penelitian dapat didapatkan dari banyaknya jumlah siswa, nilai tes kemampuan keterampilan menulis, dan aktivitas siswa. Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain:

1) Data jumlah siswa kelas VI
2) Data nilai siswa
3) Data prosentasi ketuntasan minimal
4) Data prosentase aktivitas siswa[26].

2. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

[26] Nana Syaodih, Metode Penelitian…,94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyipakan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.[27]

Peneliti mengadakan wawancara yang diajdikan subyek penelitian yaitu: siswa kelas VI dan guru bahasa Arab kelas VI MI Hidayatun Najah. Teknik wawncara ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dari hasil belajar siswa materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib sebelum dan sesudah PTK dilakukan dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

b. Observasi

Observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indra pengelihatan.[28]

[27] Nana Syaodih, *Metode Penelitian*…,216.
[28] Sukardi, metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dilakukan dalam observasi adalah mengamati tindakan-tindakan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan tim peneliti dianjurkan menyiapkan beberapa alat memaksimalkan penggunaan indera mata melalui penggunaan alat bantu yang relavan, seperti catatan ringkas, kamera,dan *handycam*.

c. Tes

Peneliti menggunaan instrument teknik penilaian pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik tes. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan menulis bahasa Arab materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib. Sebagai bagian assesmen otentik, penilaian menulis menggunakan lewat pembuatan rubik. Rubrik sendiri dapat dibuat oleh guru sendiri berdasarkan bahan yang diberikan. Dari keterampilan bercerita tersebut dapat diketahui keberhasilan peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories*. Adapun rubuik penilaian keterampilan bercerita, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penilaian Siswa

NO	**Nama Siswa**	**ASPEK**												**TOTAL NILAI**
		Kesesuaian Alur Cerita				**Penyebutan Tokoh-tokoh Cerita**				**Ketepatan Susunan Kalimat**				
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	
1														
2														
3														
4														

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Nama Siswa	ASPEK												TOTAL NILAI
		Kesesuaian Alur Cerita				Penyebutan Tokoh-tokoh Cerita				Ketepatan Susunan Kalimat				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
5														
6														
7														
8														
9														
10														

Kesesuaian Alur Cerita

1 = tidak sesuai dengan alur cerita

2 = kurang sesuai dengan alur cerita

3 = cukup sesuai dengan alur cerita

4 = sangat sesuai dengan alur cerita

Penyebutan Tokoh-tokoh Cerita

1 = tidak menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita

2 = kurang lengkap menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita

3 = cukup lengkap menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita

4 = sangat lengkap menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita

Ketepatan Ekspresi

1 = tidak tepat sususan kalimat

2 = kurang tepat susunan kalimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 = cukup tepat susunan kalimat

4= sangat tepat susunan kalimat

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.[29]

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskripti kualitatif, yaitu metode penelitian memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan respon siswa ketika pembelajaran.[30]

1. Analisis peresentase aktivitas guru dan siswa

Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung presentase aktivitas guru dan siswa. Rumus menghitung persentasi aktivitas guru dan siswa adalah:

Persentase aktivitas (guru/siswa) =

$$\frac{jumlah\ skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$ **…….Rumus 1**

[29] Nana Syaodih, *Metode Penelitian*…,222
[30] *Ibid*…,72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memberikan makna terhadap angka persentase, maka digunakan ketetapan sebagai berikut :

76%-100% = Baik Sekali

51%-75% = Baik

26%-50% = Cukup

< 26% = Kurang

2. Analisis ketuntasan

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$ **……Rumus 2**

Keterangan : X = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah semua nilai siswa

N = Banyak siswa

Kriteria nilai rata-rata klasikal siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh ≥75, jika dalam satu kelas nilai rata-rata klasikalnya <75, maka belum bisa dikatakan berhasil

Untuk menentukan ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II dapat digunakan rumus:[31]

[31] Nana Syaodih, *Metode Penelitian*…,150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$p = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ siswa} \times 100\%$$ **…. Rumus 3**

Keterengan :

P = Persentase yang akan dicari

Kriteria ketuntasan siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh ≥ 75% dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya ≥ 75% maksudnya jika dalam satu kelas siswa yang berhasil ≥ 75% maka ketuntasannya tercapai.

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Kriteria	Skor
Sangat baik	91 – 100
Baik	86 – 90
Cukup	75 – 85
Kurang	60 – 74
Sangat Kurang	<60

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator harus realistik dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif maupun kualitatif untuk menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, baik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun setelah kegiatan selesai. Melihat latar belakang permasalahan dalam menulis dan untuk meningkatkan keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib. Maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai siswa yang berhasil dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75 berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar strategi *On Board Picture Stories.*
2. Jika presentase ketuntasan sekurang-kurangnya 75% yang mencapai KKM maka dinyatakan lulus, dan jika belum mencapai 75% maka melanjutkan kesiklus berikutnya.
3. Meningkatnya nilai rata-rata klasikal dengan memperoleh nilai ≥75

   Terlaksananya langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi *On Board Picture Stories* yang dikategorikan baik apabila persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran ≥80%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Guru

   Nama : Ibu Chotidjah

   Bertugas :

   a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan
   b. Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar
   c. Mitra kerja peneliti dan pengambilan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti

Nama : Silvia Lady Beauty Virdausillah

Bertugas :

a. Bertanggung jawab atas pelaksanan kegiatan
b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
c. Membuat instrumen penilaian
d. Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *On Board Picture Stories*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Bercerita Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib pada Mata Pelajaran SKI dengan menggunakan Strategi *On Board Picture Stories* Siswa Kelas VI MI Hidayatun Najah Latsari Tuban". Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa siklus yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas dan hasil penelitian ini akan dijelaskan per siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini akan dijelaskan mulai dari siklus I dan siklus II, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Penerapan Strategi On Board Picture Stories pada Siswa Kelas VI A MI Hidayatun Najah Tuban

Penelitian tindakan kelas dalam siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Siklus satu terdiri dari empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagaimana berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdiskusi untuk menentukan waktu penerapan siklus I. Guru Sejarah Kebudayaan Islam menyarankan agar penelitian dilakukan ketika jam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung yaitu pada hari kamis. Peneliti menerima saran tersebut dan meminta izin untuk melakukan penelitian pada tanggal 15 Maret 2018, dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengizinkan. Kesepakatan yang diperoleh antara peneliti dan guru adalah pelaksanaan siklus I yang ditetapkan pada tanggal 15 Maret 2018.

Peneliti juga melakukan persiapan awal dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Komponen lain yang dipersiapkan sebagai pendukung adalah potongan gambar. Potongan gambar ini disusun dan ditempel di kertas karton saat sebelum bercerita.

Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi siswa, guru, dan RPP yang telah divalidasi oleh Bapak Misnatun, M.Pd.I

2) Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 15 Maret 2018. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI Hidayatun Najah berjumlah 21 siswa. Peneliti diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertindak sebagai observer sekaligus pendamping dalam kegiatan penelitian. Proses pembelajaran dimulai ketika siswa sudah dapat dikondisikan dan duduk di tempatnya masing-masing. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti mengucapkan salam kemudian bersama-sama siswa dan peneliti membaca doa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Dilanjutkan kegiatan berikutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai siapa saja yang menjadi khalifah, kemudian peneliti bertanya lagi “siapa yang menjadi khalifah terakhir?”. Kemudian ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Setelah ada beberapa siswa yang dapat menjawab, peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang bercerita nilai-nilai positif kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib.

Setelah itu guru memotivasi siswa supaya bisa bercerita dengan kesesuaian alur cerita dan intonasi yang tepat selanjutnya peneliti melanjutkan tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan eksplorasi peneliti menjelaskan tentang materi pembelajaran kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib pada hari ini kemudian siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan dari guru. Kemudian peneliti menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab. Setelah itu peneliti bertanya lagi kepada siswa "Ingatkah kalian dengan Khalifah Ali Bin Abi Thalib?". Selanjutnya ada beberapa siswa yang mengacungkan tangannya dan berkata bahwa dirinya pernah mendengar cerita Khalifah Ali Bin Abi Thalib.

Pada kegiatan elaborasi siswa diminta membentuk kelompok-kelompok kecil sebanyak 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Peneliti meminta perwakilan satu orang dari setiap kelompok untuk mengambil potongan gambar yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dibagikan kepada kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk menyusun potongan gambar dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa semua anggota kelompok menyusun potongan gambar sesuai dengan cerita dan seluruh anggota tiap kelompok maju untuk bercerita nilai-nilai positif kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib secara bergantian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. Peneliti meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh peneliti. Kemudian siswa bersiap-siap untuk pulang. Setelah itu siswa diminta untuk berdoa bersama peneliti untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas dan siswa menjawab salam tersebut. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Chotidjah, S.H.I.

3) Observasi Siklus I

Dalam hal ini, guru mengamati kegiatan peneliti yang bertugas sebagai guru sementara saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan pedoman observasi guru dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari tindakan yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah ke perubahan yang lebih positif dalam proses belajar mengajar.

Adapun hasil dari observasi tersebut sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran, meliputi : a. Menyapa siswa b. Melakukan apersepsi c. Menimbulkan motivasi d. Menyampaikan tujuan			√	
2.	Kegiatan Inti, meliputi : a. Tanya jawab seputar materi b. Menjelaskan tugas yang akan di berikan c. Membagi kelompok untuk menyusun potongan gambar dan seluruh anggota tiap kelompok bercerita d. Memberi penguatan			√	
3.	Strategi yang digunakan, meliputi : a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian strategi dengan karakter siswa. c. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar. d. Variasi strategi			√	
4.	Performance, meliputi : a. Suara intonasi, nada, dan irama b. Posisi dan gerakan guru c. Pola interaksi perhatian pada siswa d. Ekspresi muka		√		
5.	Media, bahan, sumber pembelajaran (OBPS) meliputi : a. Kesesuaian OBPS dengan			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	indikator pembelajaran. b. Kesesuaian OBPS dengan karakter materi ajar. c. Kesesuaian OBPS dengan karakter siswa. d. Variasi OBPS				
6.	Reinforcement (memberi penguatan), meliputi : a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Variasi penguatan. d. Feed back			√	
7.	Menutup pembelajaran, meliputi : a. Memberi reward / penghargaan pada siswa. b. Menarik kesimpulan. c. Mengevaluasi d. Memberi RTL			√	
$Nilai\ skor = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$		$p = \frac{21}{28} \times 100 = 71{,}42$			

Keterangan :

1 : jika ada satu dari empat butir

2 : jika ada dua dari empat butir

3 : jika ada tiga dari tiga butir

4 : jika lengkap empat butir

$$Nilai\ skor = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah yang diperoleh 21 dan skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase skor yang diperoleh guru adalah 71,42 hal ini menunjukkan kriteria cukup.

Pada penelitian siklus pertama ini, hasil observasi yang di dapat sudah dalam kategori baik, hanya saja ada point-point yang kurang maksimal, seperti ketika performance intonasi dan suara guru kurang maksimal dan pembelajaran kurang terlihat menarik karena belum ada *ice breaking* yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga peneliti akan memperbaiki pada siklus berikutnya.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	**Indikator / Aspek Yang Diamati**	**Skor Penilaian**		
		1	**2**	**3**
1	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.			√
2	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan			√
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari	√		
4	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh guru cara bercerita sejarah Islam dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories*	√		
5	Siswa bercerita sejarah Islam dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* dengan baik	√		
6	Siswa berdiskusi mengerjakan tugas (menyusun gambar) secara berkelompok		√	
7	Seluruh anggota tiap kelompok bercerita		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		1	2	3
	mengenai susunan gambar hasil diskusi kelompok			
8	Siswa mendengarkan penguatan guru terkait konsep-konsep penting yang diajarkan		√	
9	Siswa merefleksi konsep-konsep pembelajaran dari materi yang diajarkan		√	
10	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru		√	
	$Nilai\ skor = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100\%$	$p = \frac{19}{30} \times 100 = 63{,}33$		

Keterangan :

Pengisian Lembar Observasi Siswa dengan memberi tanda Cheklist

1 : Jika aktifitas siswa sangat kurang

2 : Jika aktifitas siswa cukup

3 : Jika aktifitas siswa sangat baik

$$Nilai\ skor = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Berdasarkan hasil observasi siswa diperoleh skor 19 dari skor maksimalnya adalah 30. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 63,33 yang berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi siswa terdapat hal-hal yang dirasa kurang, diantaranya siswa kurang antusias dan belum memusatkan perhatian penuh ke pelajaran yang akan dipelajari, siswa ketika bercerita sejarah Islam dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* masih merasa kebingungan dan masih bertanya ke guru tentang tugas yang dikerjakannya karena sebelumnya siswa belum pernah diajarkan dengan menggunakan strategi tersebut, sehingga pada awal pembelajaran siswa cukup kesulitan, akan tetapi setelah dijelaskan secara berulang-berulang oleh peneliti yang bertugas sebagai guru siswa cukup faham akan tetapi ketika berdiskusi hanya satu dan dua siswa yang mengerjakan tugas kelompoknya. Dengan begitu pembelajaran dikatakan baik oleh peneliti dan untuk hasil yang lebih baik perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

4) Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti, peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil pengamatan selama siklus I tentang kekurangan dan kelemahan siklus I, selanjutnya peneliti memperbaiki dengan melakukan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru menyimpulkan ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, diantaranya dari strategi yang baru dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, awalnya siswa kurang faham dalam tugas yang dikerjakan mereka sering bertanya, karena tugas itu siswa hanya disuruh menyusun potongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar dan seluruh anggota kelompok bercerita di depan kelas secara bergantian, dan setelah guru menjelaskan berulang-ulang akhirnya siswa faham tugas kelompok yang dikerjakannya, sehingga untuk siklus selanjutnya diharapkan ketika guru memberikan bimbingan atau arahan bahasanya perlu diperbaiki agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan.

b. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dalam Penerapan Strategi *On Board Picture Stories*

Dalam pengambilan nilai pada materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib dengan menggunakan Strategi *On Board Picture Stories* yaitu dengan non tes, adapun hasil pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Keterampilan Bercerita Siswa Siklus I

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1.	AAN	68	Belum Tuntas
2.	AF	75	Tuntas
3.	AFA	84	Tuntas
4.	AFD	81	Tuntas
5.	AI	68	Belum Tuntas
6.	DF	75	Tuntas
7.	DPP	84	Tuntas
8.	DVF	59	Belum Tuntas
9.	ES	75	Tuntas
10.	MA	75	Tuntas
11.	MAA	81	Tuntas
12.	MAF	68	Belum Tuntas
13.	MF	68	Belum Tuntas
14.	MFR	81	Tuntas
15.	MLF	59	Belum Tuntas
16.	MR	81	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
17.	MZ	59	Belum Tuntas
18.	NAG	84	Tuntas
19.	NDP	68	Belum Tuntas
20.	NM	59	Belum Tuntas
21.	SAB	84	Tuntas
	Jumlah Nilai ($\sum X$)	1536	
	Jumlah Siswa ($\sum$n)	21	
	Nilai rata-rata	$X = \frac{\sum X}{\sum \mathbf{n}}$ $X = \frac{1536}{21}$ $X = 73{,}14$	
	Nilai Maksimum	84	
	Nilai Minimum	59	
	Jumlah Anak Tuntas	12	
	Jumlah Anak Tidak Tuntas	9	
	Persentase Ketuntasan	$\frac{\sum Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum \text{Siswa}} x100\%$ $\frac{12}{21} x100\% = 57{,}14\%$	

2. Siklus II

a. Penerapan Strategi *On Board Picture Stories* pada Siswa Kelas VI A MI Hidayatun Najah Tuban

Pada penelitian ini, siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pada siklus II sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdiri dari empat tahap yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
b. Membuat lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa
c. Membuat media pembelajaran potongan gambar yang akan ditempel di kertas karton

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada hari Kamis 08 Februari 2018, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa VI A MI Hidayatun Najah Tuban berjumlah 21 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian guru berserta siswa bersama-sama berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan *ice breaking* dengan cara bernyanyi “aku pohon mangga yang besar” dan guru melakukan gerak tubuh diikuti oleh siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa apa materi yang telah dipelajari kemaren. Selanjutnya guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan apersepsi tentang pelajaran yang akan diajarkan. Apa yang kalian ketahui mengenai nilai-nilai positif dari kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib. Setelah itu guru menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu bercerita kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib dengan memperhatikan ketepatan alur dan kesesuaian intonasi. Kemudian guru memotivasi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberi contoh cara bercerita di depan kelas dan siswa mengamati guru. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang apa yang telah diamati oleh mereka, seperti apa saja yang kalian amati tadi? dan lainnya. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai nilai-nilai positif dari kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdapat 4 atau 5 orang. Guru membagikan potongan gambar yang harus disusun oleh setiap kelompok. Guru memberi waktu 10 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Guru menyebut nama kelompok yang akan bercerita. Kelompok yang menyusunnya tepat dan berceritanya baik mendapatkan *reward* dari guru. Setelah semua kelompok maju guru menanggapi hasil performance masing-masing siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelompok. Kemudian memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini.Selanjutnya guru bersama siswa berdoa untuk menutup pembelajaran hari ini. Sebelum meninggalkan kelas guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Kemudian siswa berpamitan kepada guru dengan menjabat tangan guru.

3) Observasi Siklus II

Dalam hal ini, guru mengamati kegiatan peneliti yang bertugas sebagai guru sementara pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan pedoman observasi aktifitas guru dan siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru (peneliti) dan peningkatan kinerja siswa dari kegiatan penelitian pada siklus I. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran, meliputi : a. Menyapa siswa b. Melakukan apersepsi c. Menimbulkan motivasi d. Menyampaikan tujuan				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
2.	Kegiatan Inti, meliputi : a. Tanya jawab seputar materi b. Menjelaskan tugas yang akan di berikan c. Membagi kelompok untuk menyusun potongan gambar dan seluruh anggota tiap kelompok bercerita d. Memberi penguatan			√	
3.	Strategi yang digunakan, meliputi : a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian strategi dengan karakter siswa. c. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar. d. Variasi strategi			√	
4.	Performance, meliputi : a. Suara intonasi, nada, dan irama b. Posisi dan gerakan guru c. Pola interaksi perhatian pada siswa d. Ekspresi muka				√
5.	Media, bahan, sumber pembelajaran (OBPS) meliputi : a. Kesesuaian OBPS dengan indikator pembelajaran. b. Kesesuaian OBPS dengan karakter materi ajar. c. Kesesuaian OBPS dengan karakter siswa. d. Variasi OBPS			√	
6.	Reinforcement (memberi penguatan), meliputi :			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
	a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Variasi penguatan. d. Feed back				
7.	Menutup pembelajaran, meliputi : a. Memberi reward / penghargaan pada siswa. b. Menarik kesimpulan. c. Mengevaluasi d. Memberi RTL			√	
	$Nilai\ Skor = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$	$p = \frac{23}{28} \times 100$ = 82,14			

Keterangan :

1 : jika ada satu dari empat butir

2 : jika ada dua dari empat butir

3 : jika ada tiga dari tiga butir

4 : jika lengkap empat butir

$$Nilai\ skor = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel di atas, jumlah yang diperoleh dari 23 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase skor yang diperoleh guru adalah 82,14 hal ini menunjukkan kriteria baik, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan pembelajaran telah sesuai harapan karena indikator keberhasilan guru dalam mengelola 80.

Guru (peneliti) berusaha memperbaiki kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran pada siklus II lebih kondusif daripada pembelajaran siklus I. Hal ini dapat dilihat ketika siswa tertib mengerjakan tugas keterampilan bercerita sejarah Islam karena mereka sudah memahami petunjuk dan langkah-langkah mengerjakan tugas dari guru.

Perolehan skor pada siklus II dengan menerapkan strategi *On Board Picture Stories* ini juga menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu 82,14 dengan skor kategori baik. Dari perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru (peneliti) ketika mengajar mengalami peningkatan yang mana pada siklus I mendapat skor 71,42 menjadi 82,14 pada siklus II.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		1	2	3
1	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.			√
2	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan			√
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari			√
4	wa antusias ketika diperkenalkan dan elaskan oleh guru cara bercerita sejarah Islam ngan menggunakan strategi *On Board Picture*			√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian		
		1	2	3
	ries			
5	Siswa bercerita sejarah Islam dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* dengan baik			√
6	Siswa berdiskusi mengerjakan tugas (menyusun gambar) secara berkelompok			√
7	Seluruh anggota tiap kelompok bercerita mengenai susunan gambar hasil diskusi kelompok		√	
8	Siswa mendengarkan penguatan guru terkait konsep-konsep penting yang diaajarkan		√	
9	Siswa merefleksi konsep-konsep pembelajaran dari materi yang diajarkan		√	
10	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru		√	
$Nilai\ skor = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$		$p = \frac{26}{30} \times 100 = 86{,}67$		

Keterangan :

Pengisian Lembar Observasi Siswa dengan memberi tanda Cheklist

1 : Jika aktifitas siswa sangat kurang

2 : Jika aktifitas siswa cukup

3 : Jika aktifitas siswa sangat baik

$$Nilai\ skor = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi siswa diperoleh skor 24 dari skor maksimalnya adalah 30. Dengan demikian persentase skor yang dieroleh adalah 80 yang berarti aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik, dan dikatakan pembelajaran sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran 80.

4) Refleksi

Hasil belajar pada siklus II banyak mengalami peningkatan dari silus I. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

(a) Perolehan skor pada kegiatan observasi aktivitas guru mendapatkan hasil yang baik yaitu 82,14. Skor tersebut memiliki kategori yang baik sehingga aktifitas guru sudah mencapai indikator dan sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

(b) Begitu juga perolehan hasil observasi kegiatan siswa, pada proses kegiatan belajar mengajar kegiatan siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 80 skor. Hasil skor tersebut sudah dikatakan baik. Kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus II juga berlangsung dengan baik perolehan skor juga menunjukkan hasil yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Pelaksanaan praktek dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat diketahui dari perubahan yang sangat menonjol dari siklus I ke siklus II.

b. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa dalam Penerapan Strategi *On Board Picture Stories*

Dalam pengambilan nilai pada materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* yaitu dengan tes bercerita, adapun hasil siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Keterampilan Bercerita Siswa Siklus II

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1.	AAN	75	Tuntas
2.	AF	75	Tuntas
3.	AFA	90	Tuntas
4.	AFD	86	Tuntas
5.	AI	66	Belum Tuntas
6.	DF	75	Tuntas
7.	DPP	90	Tuntas
8.	DVF	75	Tuntas
9.	ES	75	Tuntas
10.	MA	66	Belum Tuntas
11.	MAA	86	Tuntas
12.	MAF	75	Tuntas
13.	MF	75	Tuntas
14.	MFR	86	Tuntas
15.	MLF	52	Belum Tuntas
16.	MR	86	Tuntas
17.	MZ	52	Belum Tuntas
18.	NAG	90	Tuntas
19.	NDP	75	Tuntas
20.	NM	75	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
21.	SAB	90	Tuntas
	Jumlah Nilai ($\sum X$)	1615	
	Jumlah Siswa ($\sum n$)	21	
	Nilai rata-rata	$X = \frac{\sum X}{\sum \mathrm{n}}$ $X = \frac{1615}{21}$ $X = 73{,}1$	
	Nilai Maksimum	90	
	Nilai Minimum	52	
	Jumlah Anak Tuntas	17	
	Jumlah Anak Tidak Tuntas	4	
	Persentase Ketuntasan	$\frac{\sum Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum \mathrm{Siswa}} x100\%$ $\frac{17}{21} x100\% = 80{,}95\%$	

B.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dalam peningkatan keterampilan bercerita mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib melalui strategi *On Board Picture Stories* siswa kelas VI A MI Hidayatun Najah Tuban, menghasilkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Pembahasan Strategi On Board Picture Stories dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib**

   a. **Aktifitas Guru**

Hasil penelitian aktivitas guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi *On Board Picture Stories* materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib di kelas VI A MI Hidayatun Najah Tuban dari siklus I hingga siklus II, sebagai berikut :

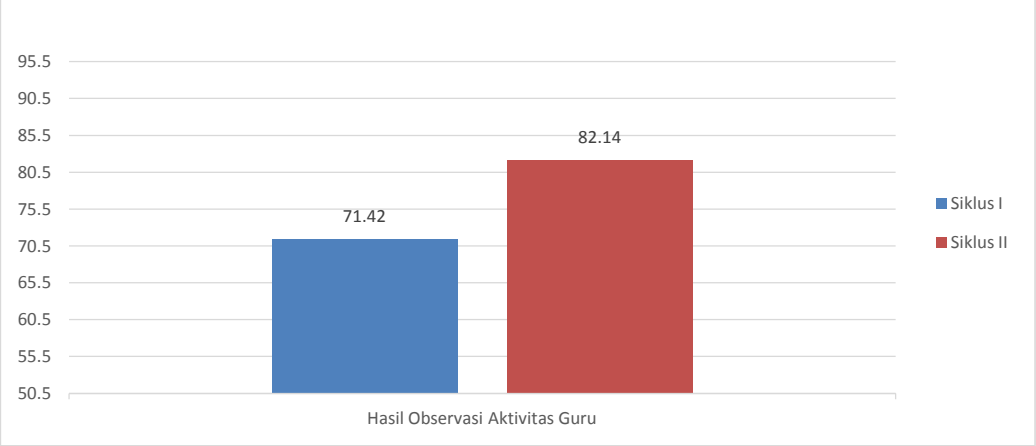

Grafik 4.1
Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan tabel persentase observasi terhadap guru, terdapat peningkatan hasil observasi guru. Hal ini dibuktikan dengan skor hasil peningkatan pada siklus I sebesar 71,42 dan setelah dilakukan siklus II hasil persentasenya meningkat sebesar 82,14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktifitas Siswa

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh data aktifitas siswa sebagai berikut :

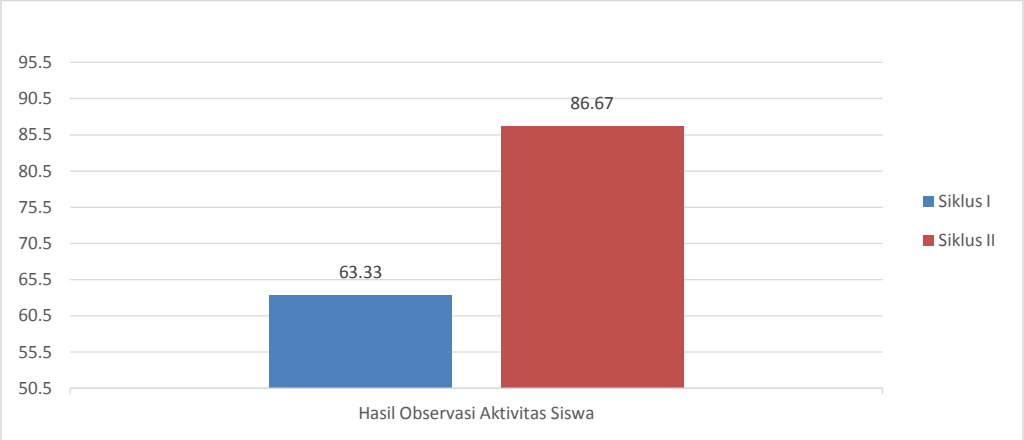

Grafik 4.2

Hasil Persentase Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel persentase observasi terhadap guru, terdapat peningkatan hasil observasi guru. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil peningkatan pada siklus I sebesar 63,33 dan setelah dilakukan siklus II hasil persentasenya meningkat sebesar 86,67.

2. Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib

Peningkatan keterampilan bercerita siswa melalui penerapan strategi *On Board Picture Stories* pada materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari siklus I hingga siklus II secara klasikal pada setiap siklus disajikan dalam penjelasan berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

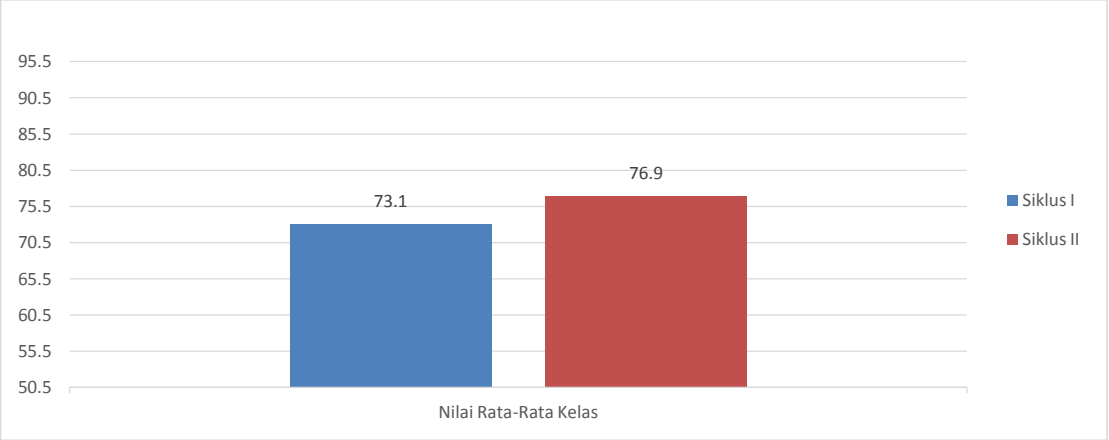

Grafik 4.3
Nilai Rata-rata Keterampilan Bercerita Siswa
Siklus I dan Siklus II

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I dengan strategi *On Board Picture Stories* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita Sejarah Kebudayaan Islam pada materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib adalah 73,1. Tetapi hasil skor tersebut masih belum mencapai kriteria yang ingin dicapai. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memahami materi dan prosedur dalam bercerita menggunakan strategi *On Board Picture Stories.*

Penelitian siklus I yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa belum menguasai keterampilan bercerita., hal tersebut dilihat dari hasil nilai yang diperoleh ketika siswa praktek bercerita Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Perolehan nilai rata-rata siklus II yaitu 76,9. Dengan skor tersebut dapat dilihat bahwa perolehan siswa mengalami peningkatan yang baik. Penelitian pada siklus II ini sudah memperoleh nilai yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(meningkatnya nilai hasil belajar siswa yaitu mencapai nilai KKM 75 dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories*. Sebelum melanjutkan penelitian pada siklus II peneliti melakukan banyak perbaikan kinerja guru (peneliti) saat mengajar. Dari gambaran grafik keterampilan bercerita siswa tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam bercerita Sejarah Kebudayaan Islam sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan grafik diatas, dapat dianalisis bahwa keterampilan bercerita Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI A MI Hidayatun Najah Tuban pada siklus I nilai klasikalnya sebesar 73,1 kemudian pada siklus II nilai rata-rata klasikalnya 76,9. Dari nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan bercerita Sejarah Kebudayaan Islam siswa mengalami peningkatan.

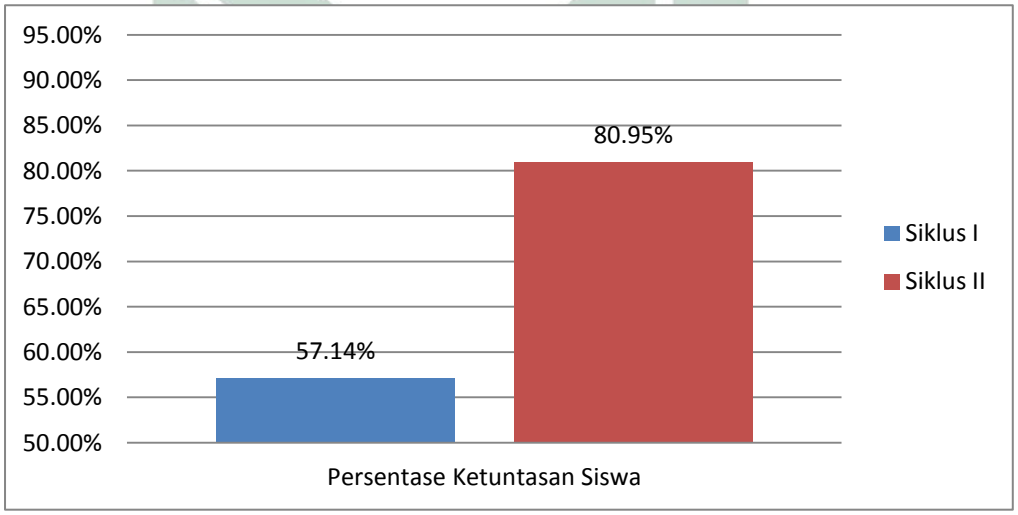

Grafik 4.4
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan grafik diatas, dapat dianalisis bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 57,14% dengan kriteria tergolong kurang, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yakni sebesar 80,95% dengan kriteria tergolong baik. Hal tersebut menunjukkan hasil ketuntasan siswa dalam peningkatan keterampilan bercerita siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib melalui strategi *On Board Picture Stories* siswa kelas VI A MI Hidayatun Najah Tuban sudah mencapai target yang telah ditentukan yakni 75% dan dinyatakan berhasil (tuntas).

Berdasarkan hasil-hasil dari data yamg telah dijelaskan diatas, terbukti bahwa pembelajaran dengan strategi On Board Picture Stories dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VI A MI Hidayatun Najah Tuban, dan untyuk mengetahui perbandingan peningkatan aktifitas siswa, aktifitas guru, nilai-nilai klasikal keterampilan bercerita Sejarah Kebudayaan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut : [32]

1. Penerapan strategi *On Board Picture Stories* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi guru pada siklus I yaitu 71,42 kemudian menjadi 82,14 (baik) pada siklus II. Begitu pula pada observasi aktivitas siswa yang semula pada siklus I mencapai skor 63,33 kemudian meningkat menjadi 86,67 pada siklus II.
2. Adanya peningkatan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib kelas VI MI Hidayatun Najah Tuban dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa pada siklus I meningkat menjadi 73,1 (cukup baik) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,9(baik). Dapat dilihat juga pada peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu pada siklus I meningkat menjadi 57,14% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,95%.

32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dengan adanya pembuktian bahwa strategi *On Board Picture Stories* dapat meningkatkan keterampilan bercerita, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dapat melaksanakan kegiatan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang materi kekhalifahan Ali Bin Abi Thalib dengan menggunakan strategi *On Board Picture Stories* bisa menjadi alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam penggunaan strategi *On Board Picture Stories* siswa diminta praktek bercerita di depan kelas dengan baik.

   Di dalam pembelajaran sangat perlu adanya media pembelajaran karena hal itu kan mempermudah siswa dan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, adanya pemberian motivasi, apersepsi, dan *ice breaking* akan lebih meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar.
2. Hendaknya terdapat penelitian lebih lanjut mengenai membaca keterampilan bercerita sesuai intonasi, ketepatan alur cerita dapat digunakan media atau strategi lain yang bisa meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning & Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Akhmadi, Agus. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Sidoarjo: Nizam Learning Center.

Bektiarso Singgih. 2015, *Strategi Pembelajaran,* Yogyakarta: Pressindo.

Chodijah, Guru SKI kelas VI MI Hidayatun Najah, wawancara pribadi, Surabaya 22 November 2017

Departemen Agama. 2006. *Kurikulum KTSP,* Jakarta: Departemen Agama RI.

Didiek, Sarjuni. 2011, *Pengantar Studi Islam,* Jakarta: PT Rajawali Pers.

http://idshvoong.com/lifestyle/familyanrelations/2354813-manfaat-bercerita-untuk-anak/ diakses pada tanggal 20 Desember 2017.

Idris, Marno. 2017. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kunandar. 2013, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran,* Malang: UIN MALIKI Press.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar,* Cetakan Keenam, Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Prenadamedia Grup.

Sudjana. 2001, *Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran,* Bandung: Falah Production.

Suhayono dkk, 1991. *Strategi Belajar Mengajar.* Semarang: IKIP Press

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.

Supriyadi Dedi. 2008, *Sejarah Peradaban Islam,* Bandung: Pustaka Setia.

Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidik*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wassid Iskandar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

www.muhammad-haidir.blogspot.com diakses pada tanggal 20 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id